

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang sesuai untuk mengkaji fenomena pembelajaran bahasa secara mendalam dan komprehensif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami makna yang terkait dengan masalah-masalah sosial dari perspektif individu yang mengalaminya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005: 6).

Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami bagaimana implementasi Direct Method dalam pembelajaran *Maharah Al-Kalam* di SMP I'dadul Mu'allimin Tahfizhul Qur'an Shighar Isy Karima, serta bagaimana siswa dan asatidzah menginterpretasikan dan merespons metode ini. Penelitian deskriptif dalam pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara rinci situasi yang terjadi di lapangan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lengkap dan akurat tentang fenomena yang diteliti.

A. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Pada penelitian ini, setting dilakukan di I'dadul Mu'allimin Tahfizhul Qur'an Shighar Isy Karima yang terletak di Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang fokus pada pembelajaran tahfizhul Qur'an, di mana bahasa Arab menjadi bahasa pengantar utama dan keterampilan *Maharah*

Al-Kalam (kemampuan berbicara) menjadi salah satu kompetensi utama yang diharapkan dari siswa .

Sekolah ini dipilih karena memiliki program tahfidz yang kuat, sehingga penguasaan bahasa Arab, terutama keterampilan berbicara, menjadi sangat penting. Selain itu, sekolah ini juga menerapkan metode-metode pembelajaran bahasa Arab yang bervariasi, salah satunya adalah *direct method*. Pengamatan terhadap pelaksanaan metode ini di sekolah tersebut akan memberikan gambaran yang jelas tentang kelebihan dan kekurangan metode tersebut dalam konteks pembelajaran bahasa di lembaga pendidikan Islam.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam periode fokus pengumpulan data, yaitu mulai dari tanggal 14 April 2025 hingga 14 Juni 2025. Periode ini merupakan waktu di mana observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen berlangsung.

B. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP I'dadul Mu'allimin Tahfizhul Qur'an Shighar Isy Karima. Kelas ini dipilih karena pada tingkat ini, siswa sudah memiliki dasar-dasar penguasaan bahasa Arab yang lebih baik dibandingkan dengan siswa di tingkat yang lebih rendah. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengamati penerapan *direct method* dalam pembelajaran *Maharah Al-Kalam* secara lebih efektif.

2. Informan Penelitian

Pemilihan informan penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yang bertujuan untuk memilih individu yang dianggap paling memahami dan relevan dengan topik yang diteliti. Informan penelitian ini meliputi:

- a) Ustadz bahasa Arab yang mengajar di kelas VIII, karena mereka merupakan pihak yang langsung menerapkan metode tersebut dalam proses pembelajaran.
- b) Kepala Unit dan beberapa staf pengajar lainnya, yang memiliki wawasan tentang kebijakan pendidikan dan implementasi metode pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut.
- c) Siswa Kelas VIII, yang merupakan pelaku utama dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan perspektif tentang pengalaman mereka dalam belajar bahasa Arab menggunakan Direct Method.

Dalam penelitian kualitatif, informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian dan diharapkan mampu memberikan data yang kaya dan mendalam (Sugiyono, 2016: 85).

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Observasi Partisipatif

Teknik ini memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengamati bagaimana metode direct method diterapkan oleh asatidzah dan bagaimana respon siswa terhadap metode tersebut. Observasi dilakukan secara mendalam dan berkesinambungan untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang dinamika kelas. Observasi partisipatif melibatkan peneliti dalam aktivitas yang sedang diamati, yang memungkinkan peneliti untuk memahami situasi dari perspektif subjek penelitian (Spradley, 1980: 35).

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan asatidzah, kepala unit, dan siswa untuk menggali informasi lebih lanjut tentang implementasi *direct method* dalam pembelajaran *Maharah Al-Kalam*. Wawancara mendalam memberikan kesempatan bagi informan untuk mengemukakan pandangan, pengalaman, dan perasaan mereka

secara bebas dan mendalam. Moleong (2017) menyatakan bahwa wawancara mendalam merupakan metode kunci dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang lebih dalam dari pengalaman subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan catatan evaluasi. Dokumen-dokumen ini memberikan konteks tambahan yang memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Analisis dokumen merupakan teknik yang penting dalam penelitian kualitatif karena dokumen dapat memberikan data yang stabil, kaya konteks, dan relevan secara historis (Bowen, 2009: 28).

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, beberapa teknik digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, metode, dan teori. Misalnya, hasil observasi dibandingkan dengan hasil wawancara dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data. Menurut Patton (2002) triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memperkuat validitas penelitian kualitatif. Triangulasi melibatkan penggunaan berbagai sumber data, metode, atau perspektif untuk memastikan bahwa temuan penelitian tidak bias dan dapat dipercaya. Menurutnya, triangulasi membantu peneliti mengurangi risiko kesalahan interpretasi yang mungkin terjadi jika hanya mengandalkan satu sumber data. Teknik yang digunakan meliputi:

- a) Triangulasi Sumber: Membandingkan informasi yang diperoleh dari Guru Bahasa Arab, Kepala Unit, dan Siswa Kelas VIII.

- b) Triangulasi Metode: Membandingkan hasil Observasi proses pembelajaran dengan hasil Wawancara Mendalam dan data Dokumentasi.

2. Member Check

Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan *member check* dengan mengembalikan ringkasan atau interpretasi data kepada informan untuk mendapatkan konfirmasi. Teknik ini adalah yang paling penting untuk menetapkan kredibilitas dalam penelitian kualitatif (Lincoln & Guba, 1985: 315). *Member check* dilakukan kepada Ustadz/Guru Bahasa Arab Kelas VIII dan Kepala Unit/Pimpinan Kurikulum untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan maksud dan pengalaman asli mereka.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara induktif, mengikuti model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Model ini menekankan bahwa analisis data tidak dilakukan secara linier, melainkan melalui tiga alur kegiatan yang berlangsung secara simultan selama dan setelah pengumpulan data: Kondensasi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Tahapan analisis data meliputi:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses seleksi, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen. Miles, Huberman, dan Saldaña (2014: 33) menjelaskan bahwa Kondensasi Data adalah bentuk analisis yang bertujuan untuk mempertajam, menyortir, memfokuskan, memisahkan, dan mengatur data. Proses ini membantu peneliti dalam merampingkan data yang besar dan kompleks menjadi informasi yang relevan dan terorganisir secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian (misalnya, *Direct Method* dan *Maharah Al-Kalam*).

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram untuk membantu peneliti dalam memahami hubungan antar data. Penyajian data memungkinkan peneliti untuk menyusun pola dan hubungan antar variabel penelitian. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah langkah penting dalam proses analisis karena membantu peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema penting dan menarik Kesimpulan (Bogdan & Biklen, 1982:160).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan ditarik berdasarkan pola atau tema yang muncul selama analisis data. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi melalui proses refleksi ulang, triangulasi data, dan diskusi dengan rekan sejawat. Miles dan Huberman (1994) menjelaskan bahwa verifikasi dilakukan untuk memastikan kesimpulan yang ditarik valid dan dapat diandalkan.

Dengan uraian yang lebih mendalam ini, pembahasan tentang metode penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan aplikatif. Setiap teknik yang digunakan dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian serta didukung oleh teori-teori yang relevan dari para ahli.